

# PENYULUHAN MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI

## *EXTENSION INFLUENCES KNOWLEDGE YOUNG WOMEN ABOUT BSE*

**Bella Ariska Nurhidayah<sup>1</sup>, Intan Mutiara Putri\*<sup>2</sup>, Nidatul Khofiyah<sup>3</sup>**

1,2,3Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

\*Email : [intan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id](mailto:intan.mutiaraputri@unisayogya.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit kanker merupakan penyakit yang menjadi salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Pada tahun 2018 kasus kanker terbanyak di Indonesia ialah kanker payudara yaitu 58.256 atau 16,7% yang seluruh jumlahnya 348.809 kasus. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa jumlah penderita kanker payudara di Indonesia memperoleh 42,1 per 100.000 orang. Dengan rerata angka kematian yang disebabkan kanker payudara ialah 17 per 100.000 orang. Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI dapat dilakukan sebulan sekali atau pada hari ke 7-10 setelah selesai menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pra-ekperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 responden. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon*.

**Hasil:** didapatkan rata-rata pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan intervensi yaitu 16.5. Rata-rata pengetahuan tentang SADARI sesudah diberikan intervensi mengalami kenaikan menjadi 22.55. Dengan hasil *Uji Wilcoxon* pada pengetahuan baik sebelum dan setelah diberikan intervensi diperoleh p value  $(0,000) \leq 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas IX di Pondok Pesantren Mifahunnajah Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci :** Kanker Payudara, Pengetahuan, Sadari

### ABSTRACT

**Background:** Cancer is a disease that is one of the main causes of death worldwide. In 2018 the most cases of cancer in Indonesia were breast cancer, namely 58,256 or 16,7 %, which totaled 348,809 cases. The Ministry of Health Indonesia was 42,.1 per 100,000 people. With an average people. Breast cancer can be detected early by doing breast self-examination (BSE). BSE can be done once a month or on 7-10<sup>th</sup> day after menstruation is over. The purpose of this study is determine the effect of BSE counseling on the knowledge of young women at the Miftahunnajah Islamic Boarding School, Sleman, Yogyakarta.

**Methods:** The method used in this study was a pre experiment with the type of one group pretest-posstest design. Sampling was carried out in total sampling with a donne using wilxocon test.

**Results :** The results of the Wilxocon test on knowledge both before and after being given the intervention showed a p value  $(0.000) \leq 0.05$  so it could be concluded that there was an effect of counseling on knowledge about BSE in class IX adolescent girls at the Miftahunnajah Islamic Boarding Scholl, Sleman Yogyakarta.

**Conclusion:** In the future it is suggested that there will bean activity from the Miftahunnajah Islamic Boarding School in Sleman Yogayakarta to collaborate with health authorities to increase students' knowledge aboutproblems that oftenoccur in adolescents.

**Keywords :** BSE, Breast Cancer, Knowledge

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker adalah penyakit yang menjadi salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Kanker termasuk penyakit yang tidak menular dimana adanya pertumbuhan sel yang seharusnya pertumbuhan sel tersebut normal tetapi sel tersebut tidak normal karena pertumbuhan sel yang terjadi secara terus menerus sehingga tidak terkendali yang dapat mengakibatkan rusaknya pada jaringan sekitar. Kanker yang cenderung diderita juga sering menjadi ketakutan pada wanita ialah kanker payudara (Widiastuti, dkk 2020). WHO menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 GLOBOCAN menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Hal ini bisa disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India, dan Indonesia berada di Asia (Siskia, Putri dan Utami, 2023).

Menurut WHO bulan Februari 2019 menjelaskan terjadinya Global Cancer Observatory Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 memperlihatkan tentang kasus kanker terbanyak di Indonesia ialah kanker payudara yaitu 58.256 atau 16,7% yang seluruh jumlahnya 348.809 kasus. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menjelaskan bahwa jumlah penderita kanker payudara di Indonesia memperoleh 42,1 per 100.000 orang. Dengan rerata angka kematian yang disebabkan kanker payudara ialah 17 per 100.000 orang. Pada tahun 2018 kasus tertinggi ada pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Prasasti, 2019). Alasan utama meningkatnya kasus di negara berkembang termasuk di Indonesia adalah karena kurangnya program skrining yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi lebih awal kasus kanker tersebut. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini akan lebih cepat untuk mendapat pengobatan dan tepat sehingga dapat memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Maka, deteksi dini perlu dilakukan secara rutin dan berkala sebagai upaya pencegahan (Siskia, Putri dan Utami, 2023).

Kanker payudara bisa dilakukan dengan dideteksi secara awal menggunakan cara yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri agar dapat mengetahui kanker payudara masih di stadium awal, maka dapat dilakukan pengobatan secara awal yang dapat memperpanjang umur pada seseorang yang menderita kanker. Melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat dilakukan wanita khususnya remaja putri yang sedang mengalami perubahan fisik dimana mengalami pembesaran payudara pada usia 12-13 tahun (Novria Wijayanti, Triyanta, 2018).

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang dimana pemeriksaan tersebut sangat sederhana, murah dan mudah untuk dilakukan secara sendiri pada semua wanita. Pada saat melakukan SADARI lebih baik dilakukan sejak usia dini utamanya saat remaja. *American Cancer Society (ACS)* menyarankan untuk melakukan SADARI di umur 20 tahun yang dilakukan pemeriksaan payudara pada hari ke 7 ataupun bisa dilakukan di hari ke 10 sesudah selesai menstruasi [5]. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan untuk melakukan SADARI dapat dilakukan sebulan sekali setelah selesai haid, semenjak wanita mulai mendapatkan haid pertama atau pada usia 12 tahun (Kemenkes, 2021).

Insiden kanker payudara pada usia muda saat ini banyak ditemukan, bahkan tidak sedikit remaja putri yang menderita tumor dipayudaranya. Sehingga tumor dapat berkembang menjadi kanker bila tidak dideteksi secara awal. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara di Indonesia semakin tinggi di usia remaja, didukung dengan banyak ragam gaya hidup, tingkah laku, juga pada makanan yang dikonsumsi pada remaja sehingga berpengaruh terhadap gizinya. Selain itu, kesadaran remaja untuk melakukan SADARI masih terbilang rendah, masih minimnya wanita di Indonesia terutama pada remaja putri yang belum peka akan pentingnya melakukan perawatan payudaranya sendiri, selain itu teknik dalam melakukan SADARI masih terbilang saat awam bagi masyarakat, dilatarbelakangi oleh kurangnya menggali informasi mengenai kanker payudara. Padahal jika melakukan pemeriksaan SADARI dapat menurunkan angka kematian setiap tahunnya akibat kanker payudara hingga 20% (Amin, 2021).

Upaya Pemerintah yang dilakukan untuk mengurangi kasus kematian akibat kanker payudara adalah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Dibuat Komitmen Bersama antara Ketua komite Penanggulangan Kanker Nasional, Yayasan Kanker Indonesia, dan Perwakilan dari Organisasi Profesi yaitu dengan merancang Komitmen Penanggulangan Kanker Indonesia. Upaya penanggulangan kanker yang dilakukan dengan deteksi dini yaitu untuk penemuan awal kanker payudara dilakukan dengan metode deteksi pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) (Kemenkes RI, 2015).

Bidan memiliki peran penting untuk memberikan informasi yang benar tentang kanker payudara dan langkah dalam melakukan SADARI. Peran Bidan yaitu melakukan upaya secara preventif sebagaimana telah dituangkan dalam peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang izin dan penyelenggaraan Praktik Bidan dalam menjalankan kewenangannya yang terdapat pada pasal 18, bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana yaitu dengan memberikan penyuluhan dan konseling tentang kesehatan reproduksi perempuan (Fuentes, 2017).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan rancangan *pra-eksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dimana rancangan ini tidak ada kelompok pembandingnya tetapi dilakukan observasi pertama (pre-test) yang kemungkinan peneliti dapat menguji perubahan setelah adanya eksperimen (penyuluhan).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada 9-14 Maret 2023. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua santriwati kelas IX di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta dengan jumlah 52 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi-siswi kelas IX di Pondok Pesantren Miftahunnajah dengan *teknik total sampling*, responden memenuhi kriteria inklusi sebanyak 52 orang yaitu siswi usia 12 tahun yang sudah menstruasi.

Pengumpulan Data Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer yaitu dilakukan secara langsung kepada responden. Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai, dilakukan dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki sifat yang jelas. Adapun langkah dalam pengolahan data yaitu: Editing, Skoring, Tabulating. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penyuluhan: SAP, PPT, Leaflet dan Kuisisioner. yang terakhir semua data dilakukan uji univariat dan bivariat melalui SPSS. Dilakukan etika penelitian yaitu dengan menjamin kerahasiaan responden, Bertindak adil kepada seluruh responden dengan tidak membedakan antar responden, meminta persetujuan dari responden dalam keikutsertaannya menjadi responden, meminta persetujuan dari komite etik penelitian ini dapat dilakukan dan lulus uji kelayakan etik. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dengan No.2608/KEP-UNISA/II/2023.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Usia Menarche

Pada Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta		
Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
14 tahun	17	32,7 %
15 tahun	34	65,4 %
16 tahun	1	1,9 %
Usia Menarche		
Cepat(< 12 tahun)	21	40,4 %

Normal(12-14 tahun)	31	59,6 %
Total	52	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 34 responden (65,4 %), responden berusia 14 tahun sebanyak 17 responden (32,7%), sedangkan responden yang berusia 16 tahun hanya 1 responden (1,9%). Karakteristik responden berdasarkan usia menarche, sebagian besar responden mengalami menarche normal pada usia 12-14 tahun sebanyak 31 responden (59,6%), sedangkan responden yang mengalami menarche cepat <12 tahun sebanyak 21 responden (40,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan SADARI Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	9	17,3 %	50	96,2 %
Cukup	30	57,7 %	2	3,8 %
Kurang	13	25 %	0	0 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebagian besar didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (57,7%), responden dengan pengetahuan kurang 13 responden (25%). Sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 50 responden (96,2%), responden cukup terdapat 2 responden (3,8%).

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pada Siswi Kelas IX Di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta.

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Maks
Sebelum	16,5	3,68	2	22
Sesudah	22,55	1,48	17	25

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil analisis rata-rata pengetahuan pada siswi sebelum diberikan intervensi yaitu 16,5 dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 22. Setelah diberikan intervensi, rata-rata pengetahuan pada siswi yaitu 22,55 dengan nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Pada Siswi Kelas IX Di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta.

Pengetahuan	Mean	Selisih Mean	$\rho$ -value	n
Sebelum	16,5		0.000	52
Sesudah	22,55	6,05	0.000	52

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik diperoleh  $\rho$  value yaitu 0,000 ( $\leq 0,05$ ). Artinya hipotesis diterima, sehingga penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 34 responden (65,4 %), responden berusia 14 tahun sebanyak 17 responden (32,7%), sedangkan responden yang berusia 16 tahun hanya 1 responden (1,9%). Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik(Siskia, Putri and Utami, 2023). Karakteristik responden berdasarkan usia menarche, sebagian besar responden mengalami menarche normal pada usia 12-14 tahun sebanyak 31 responden (59,6%), sedangkan responden yang mengalami menarche cepat <12 tahun sebanyak 21 responden (40,4%). Usia menstruasi pertama kali atau menarche < 12 tahun merupakan salah satu faktor kanker payudara. Selain itu istilah thelarche dini atau masa dimana payudara mulai berkembang pada remaja sebelum menstruasi pada usia < 10 tahun. Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa seorang wanita yang memiliki usia menarche < 12 tahun dan thelarche < 10 tahun akan memiliki 30% resiko terkena kanker payudara dibandingkan wanita tanpa factor resiko (95% CI 1,07-1,57). Usia yang lebih dini saat mengalami thelarche dan menarche dapat meningkatkan kerentanan terhadap karsinogenesis payudara. Selanjutnya usia pada thelarche merupakan faktor risiko penting selain usia menarche (Mutiara Putri, dkk 2022).

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan intervensi sebagian besar didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (57,7%), responden dengan pengetahuan kurang 13 responden (25%). Sedangkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 50 responden (96,2%), berpengetahuan cukup terdapat 2 responden (3,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran dan penciuman. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang SADARI antara lain pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Salah satu faktornya adalah usia, karena usia responden sebagian besar 15 tahun. Dimana semakin tua usia seseorang maka pengetahuan yang didapat akan bertambah (Darsini dkk, 2019).

Kegiatan pendidikan kesehatan secara visual tentang deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dan mempermudah pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan SADARI dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Perlunya penyuluhan guna mengedukasi sesuai dengan yang diberikan pada remaja karena menggunakan media pendukung seperti leaflet ini maka transfer pengetahuan tentang SADARI dari petugas kesehatan lebih efektif dan mudah dipahami oleh remaja. Mudah mengaplikasikan SADARI secara mandiri. Setelah diberikan penyuluhan yang didukung dengan media leaflet tentang SADARI diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri menjadi baik. Menurut penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami akan membuat responden tidak lekas bosan dan transfer pengetahuan menjadi lebih efektif. Pengetahuan tentang SADARI akan memandu seseorang dalam melakukan tindakan SADARI secara mandiri dan benar. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi pula pemahaman dan kesiapan untuk melakukan SADARI(Mukrimaa, dkk 2016). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan skrining penting untuk mendeteksi kanker payudara. Ada bukti bahwa wanita yang benar mempraktekkan SADARI setiap bulan lebih mungkin untuk mendeteksi benjolan pada tahap awal perkembangannya, dan diagnosis dini telah dilaporkan pengaruh pengobatan dini dan untuk menghasilkan tingkat kelangsungan hidup yang lebih baik (Putri, dkk 2022).

Salah satu upaya untuk menurunkan kasus baru kanker perlu dilakukan pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu cara untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dalam melakukan deteksi

dini kanker payudara. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku SADARI (Mutiara Putri, dkk 2022).

Peneliti melakukan pre- post test dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Terjadi peningkatan yang bermakna dari kategori kurang menjadi kategori baik setelah dilakukan penyuluhan terkait SADARI. Hal ini berarti terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa seluruh siswa SMA N 1 Bluto memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 100% sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI dan Sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 62% setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI (Ratna Indriyani, dkk 2013). Penelitian ini mendukung pernyataan penelitian sebelumnya, bahwa hasil penelitian setelah diberikan leaflet menunjukkan bahwa terdapat peningkatan menjadi lebih tinggi dari nilai rata-rata semula pada responden. Dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan mengenai SADARI, diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat dan perilaku pencegahan masalah pada payudara sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena kanker payudara (Lestari dkk, 2021).

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan SADARI dengan didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $\leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya, menunjukkan hasil adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan menggunakan alat berupa power point didukung dengan media promosi berupa leaflet untuk mempermudah responden dalam memahami materi yang disampaikan. Karena dengan menggunakan media tersebut akan mempermudah dalam penyampaian dan penerimaan informasi. Hal yang sama dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan dan praktik SADARI (Nuri, dkk 2015).

Deteksi dini kanker payudara berperan penting dalam menurunkan angka kematian dan memperbaiki prognosis pasien. Terlepas dari manfaat pemeriksaan payudara sendiri, hanya sedikit wanita yang melakukannya, dan banyak yang tidak tahu bagaimana melakukannya. Dengan adanya hal tersebut perlunya pemberian informasi yang dapat dilakukan melalui penyuluhan, dimana kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Tulungena dan Monalisa, 2022). Kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan padahal teknik SADARI sebenarnya mudah dilakukan namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan remaja maupun ibu-ibu masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut (Mukrima, dkk 2016). Wanita yang terpapar informasi akan meningkatkan pengetahuan empat kali lebih tinggi dan berpeluang tiga kali lebih besar untuk menjalani SADARI dibandingkan wanita yang tidak terpapar informasi. Pentingnya pemaparan informasi bagi wanita untuk menambah pengetahuannya agar melakukan SADARI (Putri, dkk 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri didapatkan hasil berdasarkan tingkat pengetahuan yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri. Terbukti dalam penelitian bahwa adanya pengaruh terhadap upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Sosialisasi lebih luas akan meningkatkan kemanfaatan pada remaja dan sebagai salah satu upaya mencegah tumor jinak payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

1. I. A. E. Widiastuti, R. Cholidah, and I. Primayanti, "Penyuluhan dan Demonstrasi Deteksi Dini Tumor Payudara dengan Metode 'SADARI' pada Ibu-ibu RT 09 Pagesangan Mataram," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, 2020.
2. D. Siskia, I. M. Putri, and F. S. Utami, "Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Klinis Kecamatan Bantul Bantul Yogyakarta Level of Knowledge , Information Exposure and Health Personnel Support Related To Clinical Breast Examination Behavior in Women in Bantul Village , Bantul District , Yogyakarta," vol. 10, no. 1, pp. 85–100, 2023.
3. Prasasti 2019, "Hari Kanker Sedunia 2019: Angka Kanker di Indonesia Masih Tinggi," [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/health/read/3886327/hari-kanker-sedunia-2019-angka-kanker-di-indonesia-masih-tinggi>.
4. N. A. Novria Wijayanti, Triyanta, "Pengaruh Penyuluhan SADARI dengan Media Video, dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, no. 1, p. 49, 2018.
5. U. L. Lubis, "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 81–86, 2017, doi: 10.30604/jika.v2i1.36.
6. Kemenkes, "Mengapa harus melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)?," 2021. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/3/mengapa-harus-melakukan-sadari-periksa-payudara-sendiri#:~:text=Kapan Dilakukan SADARI%3F,atau pada usia 12 tahun>.
7. W. Amin, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Deteksi Dini K anker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas XI Man J eneponto Tahun 2021," vol. 5, pp. 36–41, 2021.
8. Kemenkes RI, "Kemenkes," *penanggulanga kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, 2015. .
9. M. M. M. Fuentes, "Kementrian Kesehatan Republik Indonesia," pp. 1–14, 2017.
10. I. Mutiara Putri, P. Wahyu Hidayat, and N. Ismiyatun, "Tingkat Pengetahuan Dan Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Kader Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.36419/jki.v13i1.558.
11. D. Darsini, F. Fahrurrozi, and E. A. Cahyono, "Pengetahuan; Artikel Review," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, p. 13, 2019.
12. S. S. Mukrimaa *et al.*, "Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. August, p. 128, 2016.
13. I. M. Putri, P. W. Hidayat, and Nunung Ismiyatun, "558-1144-1-Pb (1)," vol. 13, no. 1, pp. 1–8, 2022.
14. I. G. D. P. Ratna Indriyani, Yuli Indrawati, "Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas Iii Di Smun I Bluto," *Wiraraja Med. J. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, 2013.
15. D. E. Lestari, T. Haryani, and P. D. Igiyany, "Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari," *J. Penelit. dan Pengemb. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 148–154, 2021, doi: 10.15294/jppkmi.v2i2.52431.
16. H. Nuri, S. Ilhami, and R. Suyanto, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pkk Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)," *Jom FK*, vol. 2, no. 2, pp. 1–15, 2015.